



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

## Pernyataan Kebijakan

# Bioethics within Exchange and Research

### Ringkasan

*Center for Indonesian Medical Students' Activities* (CIMSA) melalui program pertukaran pelajarinya mampu menciptakan sumber daya yang memiliki sudut pandang luas dan mendapatkan ilmu melalui pendidikan serta penelitian dalam konteks kesehatan global serta memahami konsep *Cultural Understanding*. Dalam hal ini mahasiswa kedokteran dituntut untuk dapat memahami salah satu bidang studi yang disebut etika dimana dalam dunia medis etika diatur dalam konsep bioetika. Bioetika mengacu pada kajian sistematis, plural dan interdisiplin, dan penyelesaian masalah etika yang timbul dari ilmu-ilmu kedokteran, hayati, dan sosial, sebagaimana yang diterapkan pada manusia dan hubungannya dengan biosfer, termasuk masalah yang terkait dengan ketersediaan dan keterjangkauan perkembangan ilmu dan teknologi dan penerapannya [1].

CIMSA berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan bioetika dalam aktivitasnya serta meningkatkan kepedulian tenaga medis dalam isu bioetika. Pada pernyataan ini fokus area dan posisi SCOPE dan SCORE CIMSA dalam usaha peningkatan pengetahuan, pemahaman serta penerapan bioetika.

Hal yang menjadi fokus adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi bioetika dalam aktivitas CIMSA terutama dalam hal pertukaran pelajar dan penelitian.
2. Pengembangan kurikulum bioetika untuk menunjang program pertukaran pelajar dan penelitian.
3. Pengembangan pengetahuan mahasiswa kedokteran dan profesi medis dalam ilmu bioetika.
4. Pengembangan sikap dan perilaku bagi mahasiswa kedokteran dan profesi medis dalam ilmu bioetika.

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Oleh karena itu, berbagai aktivitas CIMSA yang dijalankan oleh SCOPE dan SCORE seperti *Pre-Departure Training (PDT)/Pre-Exchange Training (PET)*, *Upon Arrival training (UAT)*, *Capacity Building*, dan aktivitas lainnya merupakan program yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pemikiran, sikap, dan perilaku mahasiswa kedokteran yang menerapkan nilai-nilai bioetika. Secara keseluruhan, program ini berperan dalam menciptakan generasi profesional yang memiliki keterampilan untuk menjangkau kesetaraan kesehatan global.

## **Pembukaan**

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia kedokteran, mahasiswa dituntut untuk memiliki wawasan yang luas. CIMSA melalui *Standing Committee on Professional Exchange (SCOPE)* dan *Standing Committee on Research Exchange (SCORE)* memfasilitasi hal itu melalui realisasi kegiatan pertukaran mahasiswa kedokteran baik secara klinis maupun penelitian. Pertukaran pelajar tersebut juga diselenggarakan sebagai bentuk kolaborasi dengan *International Federation of Medical Students' Association (IFMSA)* sejak 1951 [2].

Setiap tahunnya, lebih dari 300 mahasiswa kedokteran Indonesia berangkat ke luar negeri untuk menjalani rotasi klinis dan lebih dari 70 untuk melakukan penelitian. Tujuan program ini adalah untuk mengetahui perbedaan serta perbandingan akan sistem pendidikan di Indonesia dengan di negara lain. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman terkait budaya maupun koneksi dengan institusi/mahasiswa di negara lain.

Visi program pertukaran pelajar yang difasilitasi oleh CIMSA melalui *platform* IFMSA adalah untuk mencapai *cultural understanding* dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa kedokteran di seluruh dunia untuk mendapat ilmu melalui pendidikan dengan konteks kesehatan global. Program pertukaran pelajar juga mendukung salah satu aspek yang sedang berkembang dengan pesat dalam dunia kedokteran, yaitu *global health*. Melalui program ini mahasiswa diharapkan mempunyai pengalaman pembelajaran kesehatan global, terlebih lagi dikarenakan masih kurangnya penerapan topik pada fakultas kedokteran Indonesia.

---

### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Sebagai wujud persiapan pertukaran pelajar, CIMSA mengadakan program *Pre-Departure Training* (PDT) / *Pre-Exchange Training* (PET) berdasarkan standar *Academic Quality Exchange* dari IFMSA. Hal-hal yang dibahas dalam kegiatan PDT/PET memuat tema *cultural shock*, etika klinis dan penelitian, serta faktor-faktor lain dalam kesiapan *exchange*. Kompleksitas perbedaan budaya, norma, dan etik adalah faktor utama kegiatan ini dilakukan [3].

Etika berkaitan dengan nilai-nilai, yang dapat menjadi beragam antar budaya. Walaupun demikian, etika memiliki nilai-nilai universal yang dapat diimplementasikan secara global, melampaui batasan kebudayaan, ruang, dan waktu. Istilah etika sendiri didefinisikan sebagai bidang studi yang berkaitan dengan apa yang baik dan buruk terkait kewajiban personal dan tanggung jawab moral. Etika dalam konteks medis memiliki terminologi khusus, yaitu bioetika. Sifat etika dalam dunia profesi medis yang dapat diimplementasikan secara global memiliki kaitan erat dengan moralitas, kewajiban, dan tanggung jawab. CIMSA, sebagai sebuah organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang medis, memandang isu etika, atau secara spesifik bioetika, sebagai sebuah isu yang perlu dibahas secara mendalam.

Deklarasi Helsinki tahun 1964 menjadi titik awal dimana bioetika menjadi hal yang sangat penting untuk ditegakkan. Melihat pada era Perang Dunia II banyak sekali para ilmuwan yang melakukan penelitian yang tidak sesuai dengan norma kemanusiaan, dimana penelitian dilakukan dengan tindakan yang kejam kepada para tawanan yang ada [4]. Regulasi bioetika dan legal sebenarnya sudah tercantum dalam standar kualitas *Good Clinical Practice* (GCP) yang diterbitkan oleh *International Conference on Harmonisation of Technical Requirements for Registration of Pharmaceuticals for Human Use* (ICH) serta integrasi dari badan pemeriksa etik lokal [6]. Akan tetapi, penerapan bioetika yang benar sangatlah minim pada negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Berdasarkan penelitian flu burung pada tahun 2007 oleh *The Southeast Asian Influenza Clinical Research Network*, ditemukan banyak masalah etika yang menandakan kurangnya perhatian atas pentingnya etika dalam penelitian [4]. Hingga saat ini masalah etik merupakan hal yang penting dalam dunia kedokteran sehingga *World Medical Association* (WMA) telah menetapkan suatu kebijakan terkait etik itu sendiri [5].

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Walaupun bioetika sendiri sudah dimasukkan ke dalam kurikulum berbasis kompetensi, wujud nyata dalam kegiatan sehari-hari masih belum terealisasi [7]. Dalam melakukan program pertukaran pelajar, masih banyak ditemukan mahasiswa kedokteran dari negara berkembang, seperti Indonesia, yang kurang peduli terhadap masalah etik. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya paparan informasi atas ilmu etik dan penerapannya bagi mahasiswa kedokteran, serta luasnya perbedaan sistem bioetika pada masing-masing negara [8].

Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi mahasiswa kedokteran untuk mengetahui serta memahami sifat dan esensi bioetika dalam menunjang pendidikan kedokteran maupun sebagai persiapan dalam program pertukaran pelajar.

## **Pernyataan Kebijakan**

Melalui pernyataan kebijakan ini, CIMSA hendak menyatakan sebuah komitmen terkait isu bioetika dalam dunia penelitian dan pertukaran pelajar untuk berkontribusi dalam menanamkan konsep bioetika dalam dunia medis, baik secara sempit di Indonesia, maupun secara global melalui mahasiswa yang mengikuti pertukaran pelajar. Dengan demikian, terkait isu yang telah disebutkan, CIMSA memposisikan dirinya sebagai organisasi yang:

1. Memberdayakan seluruh sumber daya manusia yang tergabung dalam program pertukaran pelajar CIMSA, yang berbasis klinis maupun penelitian, dalam usaha meningkatkan pencerdasan terkait bioetika dalam dunia medis
2. Secara aktif melakukan promosi dan pencerdasan terkait pemahaman, pemikiran, sikap, dan perilaku yang menerapkan nilai-nilai bioetika dalam praktik medis melalui program *capacity building* yang ada kepada semua pihak yang tergabung dalam program pertukaran pelajar CIMSA.
3. Melakukan promosi perilaku bioetika kepada anggota CIMSA dan masyarakat umum.
4. Melakukan kerja sama dengan pihak eksternal yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam melaksanakan upaya promosi dan pencerdasan kepada semua pihak yang tergabung program pertukaran pelajar CIMSA terkait bioetika.

---

### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Dengan demikian, CIMSA menyerukan ajakan kepada pihak yang disebutkan berikut:

1. Pihak fasilitator program penelitian dan pertukaran pelajar di CIMSA, untuk:
  - a. Merancang program edukasi dan penerapan bioetika dalam dunia medis,
  - b. Secara aktif melakukan edukasi terkait pemahaman, pemikiran, sikap, dan perilaku yang menerapkan nilai-nilai bioetika sebagai salah satu langkah memfasilitasi program penelitian dan pertukaran pelajar, dan
  - c. Mempromosikan tindakan dan kebiasaan yang menerapkan nilai-nilai bioetika melalui media yang ada.
2. Semua lokal CIMSA dan anggota, untuk:
  - a. Menjalankan program edukasi dan promosi nilai bioetika yang telah dirancang sesuai dengan arahan pihak fasilitator program penelitian dan pertukaran pelajar di CIMSA, dan
  - b. Secara aktif melakukan edukasi terkait pemahaman, pemikiran, sikap, dan perilaku yang menerapkan nilai-nilai bioetika, sebagai perpanjangan tangan pihak fasilitator, dan kepada masyarakat luas yang bergerak di dunia profesi medis.
3. Mahasiswa kedokteran dan profesi medis lainnya, untuk:
  - a. Meningkatkan kesadaran dan menerapkan nilai bioetika dalam kehidupannya, sebagai langkah menjalani profesi medis, dan
  - b. Memiliki kesadaran lebih untuk mempelajari tanggung jawab moral dan bioetika, dengan menyesuaikan tindakan dan kebiasaan kepada standar internasional bioetika *World Medical Association (WMA)*.
4. Pemerintah dan lintas sektor lainnya, untuk:
  - a. Menjunjung tinggi deklarasi Hak Asasi Manusia PBB 10 Desember 1948, dan
  - b. Mendukung, menerapkan, dan mengawasi pelaksanaan dari Keputusan Menteri Negara Riset dan Teknologi. Nomor 112 /M/Kp/X/2009 Tentang Pedoman Umum Bioetika Sumber Daya Hayati Menteri Negara Riset dan Teknologi.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan

Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

## **Pengesahan**

Bersamaan dengan adanya pernyataan kebijakan ini, CIMSA senantiasa mendukung dan membantu penerapan bioetika. CIMSA juga mengajak pemerintah, lembaga nonpemerintah, *private sector*, serta seluruh mahasiswa kedokteran Indonesia untuk berkolaborasi mewujudkan pelaksanaan bioetika yang baik bagi seluruh tenaga kesehatan di Indonesia maupun dunia.

Pernyataan kebijakan CIMSA dalam mendukung bioetik ini disusun pada October Meeting 2018 di Surabaya dan disahkan pada National Leadership Summit yang diadakan di Pekanbaru pada tanggal 31 Januari – 3 Februari 2019. Pernyataan kebijakan ini dapat dievaluasi setiap tahunnya dan berlaku hingga 5 tahun.

Pekanbaru, 2 Februari 2019

Nurul Gina Fadlillah

President CIMSA 2018-2019

---

### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

## Referensi

- [1] UNESCO. The Universal Declaration on Bioethics and Human Rights. France: UNESCO; 2005.
- [2] IFMSA. IFMSA Exchange Profile. IFMSA; 2016.
- [3] SCOPE International Team 2015/2016. Pre-Departure Training Manual. IFMSA; 2015.
- [4] Juneman. Isu Etik dalam Penelitian di Bidang Kesehatan. Jakarta: Asosiasi Ilmu Forensik Indonesia bekerjasama dengan Universitas Yarsi; 2013.
- [5] Williams JR. Medical Ethics Manual. Ethics Unit of World Medical Association; 2005.
- [6] Yip C, Han N-LR, Sng BL. Legal and ethical issues in research. Indian J of Anaesthesia. 2016;60(9):684-688. doi:10.4103/0019-5049.190627.
- [7] Afandi D, Budiningsih Y, Safitry O, Purwadianto A, Widjaja IR, Merlina Desti. Analisis butir uji, reliabilitas, dan validitas tes kaidah dasar bioetika. Maj Kedokt Indon. 2008;58(6):205-10.
- [8] Nuffield Council on Bioethics. The Ethics of Research Related to Healthcare in Developing Countries. London: Nuffield Council on Bioethics; 2003.

---

### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**